



---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

**Susriyanti<sup>1</sup>, Syamsiah D<sup>2</sup>, Mardawiah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [susansusriyanti24@gmail.com](mailto:susansusriyanti24@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [syamsiah@unm.ac.id](mailto:syamsiah@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SD Negeri 4 Benteng

Email: [btgmardawiah@gmail.com](mailto:btgmardawiah@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 10-9-2023*

*Revised; 15-9-2023*

*Accepted; 25-11-2023*

*Published; 26-11-2023*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tentang siklus hidup. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 4 Benteng Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 siswa, 10 siswa laki-laki dan 3 perempuan. Prosedur dan desain penelitian yang digunakan yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari pelaksanaan diperoleh data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri empat kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian diperoleh dengan 2 siklus, siklus 1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa atau termasuk dalam kategori sedang maka dari itu dilanjut pada siklus 2 menunjukkan minat belajar tinggi maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan proses dan minat belajar siswa.

---

### **Key words:**

*Minat belajar, model*

*NHT*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan umumnya mengacu pada proses formal atau informal pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di sekolah, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, atau

lingkungan belajar lainnya. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, dan potensi individu untuk membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan terlibat. Definisi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi serta kegiatan wawancara dengan wali kelas IV UPT SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap yang dilakukan sebanyak 2 kali, didapatkan rata-rata hasil belajar 13 siswa belum mencapai nilai SKBM. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran minat belajar siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini dipengaruhi dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Faktor dari guru yaitu; (a) guru kurang melibatkan siswa dalam mengamati dan berdiskusi terhadap pemahaman konseptual dan relevan (b) guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran (c) guru kurang melibatkan siswa dalam memberi pendapat terhadap pertanyaan mendasar (d) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam presentasi di depan kelas. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa kurang berkomunikasi dalam berdiskusi terhadap teman kelasnya, (b) siswa kurang berpartisipasi dalam berdiskusi terhadap teman kelas, (c) siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan mendasar (d) siswa kurang menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat pembelajaran. Darmadi (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas (Ma'ruf, Lukman dan Pasinggi, 2021). Salah satu model pembelajaran yang menarik dan berpotensi dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT) Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Numbered Heads Together*

(NHT) adalah suatu teknik pembelajaran yang efisien dan Efektif untuk meningkatkan minat belajar.

Exacta dan Farashanti (2016) mengemukakan bahwa Dengan model pembelajaran kooperatif, khususnya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. NHT merupakan pembelajaran yang cocok diterapkan pada proses pembelajaran.

Widodo dan Tarto (2022) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau *Number Head Together* dikenal sebagai model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi. “Numbering Together (Numbering Thinking Together) adalah pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Partisipasi aktif dalam diskusi. Tahapan yang digunakan dalam Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah: 1. Tahap 1: Penomoran Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, setiap anggota kelompok memiliki nomor, sehingga setiap siswa memiliki nomor yang berbeda. 2. Tahap Kedua: Menanya (Questoiing) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat berkisar dari khusus hingga umum. 3. Fase 3: Kepala Bersama Siswa menyatukan pendapat mereka atas jawaban pertanyaan dan memastikan semua orang dalam tim mengetahui jawaban tim. 4. Tahap 4: Menjawab guru memanggil sebuah nomor, dan siswa yang cocok dengan nomor yang dipanggil guru mengangkat tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan di depan kelas. Sejalan dengan pendapat Andriani, dkk (2019) bahwa Prinsip model *Numbered Heads Togather* (NHT) membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap siswa dalam kelompok akan mendapat nomor, nomor inilah yang digunakan sebagai patokan guru dalam menunjuk siswa untuk mengerjakan tugasnya. Selain itu pembagian kelompok juga dimaksudkan agar setiap siswa dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan semua permasalahan yang ditugaskan oleh guru secara bersama-sama sehingga setiap siswa akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini berupaya meningkatkan aktivitas siswa untuk aktif dalam belajar secara kelompok, sehingga akan menimbulkan minat yang tinggi dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

Selain memiliki ciri khas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga memiliki kelebihan dan kekurangan Dadri, dkk (2019) mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok diterapkan di sekolah dasar dengan kelebihan yaitu

1) menimbulkan sikap ketergantungan positif pada anggota kelompok dalam menyelesaikan tugastugas yang menjadi tanggung jawabnya, 2) adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga peserta didik termotivasi untuk membantu temnanya, dan 3) meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan itu, Asshofi, dkk (2019) Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) memiliki kelebihan yaitu menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pendapat menurut Haniyah, dkk (2019) model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini yaitu setiap siswa melakukan diskusi dengan sungguh– sungguh dan siswa menjadi siap semua karena guru akan menunjuk salah satu nomor, sebagian besar siswa memiliki kesempatan menyampaikan pendapat, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Kekurangan model ini yaitu kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan diulang oleh guru, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Norchin (2013) mengemukakan bahwa NHT merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang dalam diskusi kelompok yang dapat mempengaruhi interaksi siswa. Sedangkan, Nur (2011:178) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovasi dalam kooperatif. Model pembelajaran NHT suatu model pembelajaran yang menggunakan nomor-nomor yang ditaruh di kepala untuk berkerjasama dalam mengungkapkan pendapat yang saling berkaitan. Dengan NHT guru dapat mendorong siswa untuk aktif bekerjasama serta membangkitan motivasi siswa dalam belajar, dan jika pemahaman siswa terhadap materi semakin baik maka hal ini akan memberikan dampak yang bersifat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Model NHT membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman materi melalui diskusi kelompok, meningkatkan keterampilan kerja sama, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pemikiran mereka. Model ini juga

mendorong pengajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penerapan Model NHT dapat ditemukan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, dan banyak penelitian yang menyoroti manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya terdapat ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif saja, melainkan siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, berpikir kritis dan menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tidak kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV UPT SDN 4 Benteng Kabupaten Sidrap”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan juga dapat diartikan penelitian yang dilakukan secara spesifik atau mendalam. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Ilmi (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh peneliti Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Situmorang (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Lebih lanjut Suprayitno (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang dilaksanakan difokuskan pada dua aspek, yaitu fokus pada proses/kegiatan pembelajaran dan fokus pada evaluasi hasil penerapan mode pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

1. Fokus proses yakni memfokuskan pada langkah-langkah penerapan mode pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
2. Fokus hasil yaitu memfokuskan pada peningkatan minat belajar siswa melalui lembar observasi

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada hari Senin, 15 Mei 2023 dan Kamis 25 Mei 2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan yang jumlah siswanya sebanyak 14 orang, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 3 orang.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam (Parnawi, 2020, h. 12) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, pelaksanaan adalah melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran, refleksi langkah terakhir yang dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai pada setiap siklus.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, pengamatan (Observasi), dokumentasi dan tes. Beberapa teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengamati proses pembelajaran. Observasi dapat digunakan jika menggunakan pedoman yang terdapat indikator yang diamati.
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pernyataan yang digunakan dalam mengukur keterampilan pengetahuan.
3. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh

Huberman dan Saldana dalam (Saputra, et al 2021). yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang mendekati keseluruhan data yang diperoleh.
- b. Penyajian data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi diatur ke dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.
- c. Verifikasi data dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan sumber data lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 4 Benteng. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV UPT SD Negeri 4 Benteng dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan minat belajar siswa pada materi literasi keuangan dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 25 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 4 Benteng dimulai dari pukul 08.00-10.00 dengan jumlah siswa 13 orang, rincian 10 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Sebelum masuk kelas siswa diminta tertib, mencuci tangan di wastafel yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dan berbaris. Berikut Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian:

### **Perencanaan**

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia materi Literasi Keuangan. Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas IV sebagai observer

guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum merdeka dan media yang bersumber dari internet.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa modul ajar untuk siklus I dan siklus 2 melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKPD) siklus I dan siklus 2 yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan.
- 4) Membuat format observasi guru dan format angket siswa.
- 5) Membuat tes evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor dan pedoman penskoran.
- 6) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti *handphone* dan laptop.

### **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 25 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 4 Benteng dimulai dari pukul 08.00-10.00 WITA-Selesai. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus 2, peneliti sebagai guru dan wali kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus 2 dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 13 orang siswa.

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pra pendahuluan terdiri dari guru mengarahkan siswa untuk mencuci tangan di wastafel yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian, guru menyampaikan apersepsi, motivasi, menginformasikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Tahap kegiatan awal pembelajaran, pada tahap awal Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran Siswa melakukan kegiatan literasi materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan,



makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Guru melakukan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.

- 2) Tahap Penomoran Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, setiap anggota kelompok memiliki nomor yang dibagikan oleh guru dan dikenakan pada kepala siswa dengan motif gambar yang berbeda dari kelompok lain, sehingga setiap siswa memiliki nomor yang berbeda.
- 3) Tahap Menanya (Questoiing) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan berupa berkisar dari khusus hingga umum seputar materi yang berhubungan dengan literasi keuangan, seperti apakah kalian sering melihat uang? Berapa nominal uang yang paling besar yang pernah kalian miliki? Pernahkah kalian mendengar tentang satuan, ribuan, puluhan dan ratusan hinngga jutaan? . Begitu juga pada siklus 2 pertanyaan yang diberikan berupa apakah kalian pernah menabung? , apa tujuan kalian menabung?, apakah keinginan kalian telah terwujud? Bagaimana rasanya berhasil menabung?
- 4) Tahap Diskusi Bersama Siswa menyatukan pendapat mereka atas jawaban pertanyaan dan memastikan semua anggota kelompok atau tim mengetahui jawaban tim lainnya sehingga kompak pada saat menjawab pertanyaan apabila telah dipersiapkan oleh guru.
- 5) Tahap Menjawab, Guru memanggil satu nomor secara acak dan siswa yang cocok dengan nomor yang dipanggil guru akan mengangkat tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan di depan kelas.
- 6) Langkah-langkah tersebut akan dilakukan berulang, dan selanjutnya pembagian LKPD, dalam kerja kelompok, guru membagikan LKPD kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKPD atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.
- 7) Tahap selanjutnya guru memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban; Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Misal setiap anggota dari masing-masing kelompok diberi nomor (misalnya nomor 1, 2, 3, dan 4). Jika kelompoknya terdiri dari 5 anggota, dua anggota diantaranya bisa mendapatkan satu nomor

yang sama dan keduanya harus bekerja satu sama lain. Kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan, dan memberikan waktu sekitar 10 menit pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawabannya.

- 8) Tahap kegiatan penutup, Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian hasil belajar. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 9) Tahap akhir adalah pembagian angket oleh guru kepada masing-masing siswa.

### **Observasi**

Observasi tindakan adalah proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap tindakan atau perilaku individu atau kelompok. Tujuan dari observasi tindakan adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu, mengidentifikasi pola-pola perilaku, dan mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk analisis atau penelitian lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi, (2022) bahwa Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di kelas atau sekolah. Kemudian mereka mencatat dalam nota lapangan atau merekam dengan alat perekam (tape recorder), sebagai materi utama untuk dianalisis.

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IV selama melaksanakan Tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru berada pada klasifikasi sedang (C) yaitu sebesar 73% hasil ini dikualifikasikan sedang (C). Karena masih terdapat indikator-indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukannya perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru karena masih belum mencapai indikator

yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$  dengan kualifikasi baik (B). adapun untuk hasil pada siklus 2 Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru berada pada klasifikasi sebesar 87% hasil ini dikualifikasikan baik (B). berdasarkan persentase kenaikan hasil proses pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada minat belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 4 Benteng dengan guru menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) oleh guru terhadap siswa.

### **Refleksi**

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I sebelumnya, hasil refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi minat belajar siswa. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan belum sepenuhnya mencapai kesesuaian dengan pelaksanaan yang telah disusun

### **Refleksi proses**

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori sedang dengan kualifikasi (C).

### **Refleksi hasil dari minat belajar siswa dengan menggunakan angket**

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan minat belajar dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi literasi keuangan. Berdasarkan hasil dari pengisian angket yang telah dijawab oleh siswa dari 13 siswa dapat dikategorikan sedang (C) dan untuk siklus 2 dikategorikan tinggi (B).

Adapun beberapa kekurangan pada hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Penguasaan kelas masih diperlukan agar peningkatan pembelajaran dapat lebih optimal.
- 2) Tahap refleksi masih terdapat siswa yang belum berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan angket maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II. berdasarkan hasil tes evaluasi dan pengisian angket pada siklus 2 maka terbukti telah mencapai kategori tinggi (B).

## **Hasil**

### **Tahap Evaluasi Pembelajaran Siklus 1**

#### **Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan NHT (*Numbered Head Together*) mengalami peningkatan minat yang signifikan. Ulfa, Damayani dan Rofian (2019) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil dari penelitiannya penggunaan model dan penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia, karena kegiatan belajar anak didik dengan bantuan model NHT akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik serta jika disertakan media pembelajaran.

Data yang digunakan dalam proses penelitian siklus I pada proses pembelajaran adalah lembar observasi yang dilakukan oleh guru diperoleh hasil sebesar 73% hasil ini dikualifikasikan sedang (C). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan terdapat adanya beberapa kekurangan yang terjadi di dalamnya. Guru kurang dalam hal mengajak siswa untuk berpikir Bersama serta kurang dalam hal memberikan masukan terhadap peserta didik.

#### **Minat Belajar**

data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa nilai persentase siswa setelah diberi perlakuan dengan model *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan bahwa persentase pada indikator minat terhadap rasa yakin, ragu dan tidak mencapai rata-rata persentase 62% atau termasuk dalam kategori sedang (C). hal ini terjadi karena beberapa di antara siswa belum memahami bagaimana itu *Numbered Head Together* (NHT) dan ada beberapa siswa yang senang belajar berkelompok dan tidak, terdapat pula siswa yang hiperaktif dalam proses pembelajaran hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melanjutkan kepada siklus ke 2 dan mengambil tindak lanjut untuk masalah tersebut.

## **Tahap Evaluasi Pembelajaran Siklus 2**

### **Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan NHT (*Numbered Head Together*) mengalami peningkatan minat yang signifikan. Ulfa, Damayani dan Rofian (2019) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil dari penelitiannya penggunaan model dan penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia, karena kegiatan belajar anak didik dengan bantuan model NHT akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik serta jika disertakan media pembelajaran.

Data yang digunakan dalam proses penelitian siklus II pada proses pembelajaran adalah lembar observasi yang dilakukan oleh guru diperoleh hasil sebesar 87% hasil ini dikualifikasikan baik (B). berdasarkan persentase kenaikan hasil proses pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada minat belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 4 Benteng dengan guru menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) oleh guru terhadap siswa.

### **Minat Belajar**

data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswanilai persentase siswa setelah diberi perlakuan dengan model *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan bahwa persentase pada indikator minat terhadap rasa yakin, ragu dan tidak mencapai rata-rata persentase 84% atau termasuk dalam kategori tinggi (B). kenaikan persentase ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran siswa telah memahami pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) mayoritas siswatelah memahami dengan baik pembelajaran dan sangat senang Ketika gurumenggunakan model dan media yang konkret serta berbantuan teknologi seperti video pembelajaran dan proyektor. Berdasarkan persentase kenaikan hasil angket minat belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada minat belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 UPT SD Negeri 4 Benteng.

### **Pembahasan**

Teknik Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* adalah salah satu cara yang dipilih dan dilaksanakan peneliti untuk membantu siswa dalam belajar Bahasa Indonesia agar tidak membosankan dengan tujuan akhir yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada materi Literasi Keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket oleh siswa diketahui bahwa minat belajar siswa mengalami perubahan dan peningkatan. Hasil penelitian dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berdasarkan hasil observasi lembar kerja guru menunjukkan bahwa pada siklus 1 sebesar 73% masuk pada kategori sedang. Kemudian pada siklus 2 terdapat kenaikan dengan kenaikan persentase sebesar 87%. Hal ini dapat menunjukkan secara jelas bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh pada proses pembelajaran siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) bahwa rata-rata persentase angket kelas 4 UPT SD Negeri 4 Benteng pada siklus 1 adalah 62% termasuk dalam kategori sedang (C) Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sejalan dengan pendapat Andriani, dkk (2019). perlu penerapan model *Numbered Head Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktural informal cooperative learning. NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri dari atas 4 tahap yaitu penomoran (Numbering), mengajukan pertanyaan (Questioning), berpikir bersama (Head Together), dan menjawab (Answering) yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi pada siswa. Maka dari itu diperoleh hasil pada siklus 2 yaitu rata-rata persentase angket pada minat belajar siswa kelas 4 UPT SD Negeri 4 Benteng adalah 84% termasuk dalam kategori tinggi (B) sehingga dapat menunjukkan secara jelas bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) dinyatakan berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas 4 UPT SD Negeri 4 Benteng pada materi Bahasa Indonesia.

Menurut Slameto (2010: 180-181) ada beberapa indikator minat belajar yaitu 1) Rasa suka (rasa senang); 2) Rasa antusias; 3) Perhatian; 4) Keinginan/ kemauan; 5) Partisipasi aktif (rasa ingin tahu). Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi ditandai dengan perasaan senang dalam pembelajaran, rasa antusias siswa dalam pembelajaran, keinginan atau kemauan siswa dalam pembelajaran serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dari aspek tersebut mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Wujud kesadaran ini ditunjukkan melalui keterlibatan siswa saat proses pembelajaran dikarenakan model *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan membuat siswa menikmati

pembelajaran dengan seksama dan saling berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lain, seperti saat siswa menjawab pertanyaan berdasarkan nomor kepala yang mereka miliki dan saat melakukan presentasi didepan kelas, siswa berebut untuk melakukan presentasi, sehingga tercipta suasana kelas menjadi sangat menyenangkan karena semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dimana saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi pasti akan berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM).
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG UNM.
3. Ibu Dr Syamsiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Bapak Musdar, S.Pd., M.Si.. selaku Kepala UPT SD Negeri 4 Benteng yang telah bersedia menerima mahasiswa PPL PPG Prajabatan Gelombang I Universitas Negeri Makassar.
5. Ibu Mardawiah, S.Pd. selaku guru pamong yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mendidik peserta didik.
6. Seluruh guru dan staf UPT SD Negeri 4 Benteng.
7. Keluarga terutama kedua orang tua kami tercinta yang senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya selama ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PPL II PPG Prajabatan Gelombang I Universitas Negeri Makassar.
9. Adik-adik peserta didik UPT SD Negeri 4 Benteng.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 4 Benteng Kabupaten Sidrap yang

dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sementara hasil angket aspek siswa siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Ada pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap minat belajar Bahasa Indonesia materi Ayo menabung anak siswa kelas 4 UPT SD Negeri 4 Benteng menunjukkan bahwa minat belajar signifikan. Berdasarkan perhitungan persentase maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai persentase. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap minat belajar Bahasa Indonesia materi Ayo Menabung siswa kelas 4 UPT SD Negeri 4 Benteng meningkat.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat di sampaikan yaitu sebagai berikut. 1) Bagi siswa, hendaknya lebih aktif ikut berperan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembuatan mind mapping. 2) Bagi guru, dapat menjadikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini sebagai alternatif pembelajaran inovatif sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru atau penelitian lainnya dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelasnya. Selain itu mungkin dari penggunaan model *Teams Assisted individualization* ini untuk peneliti lainnya yang ingin menerapkannya harus memperhatikan aspek waktu yang digunakan, demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Siti Halimatus Sakdiyah dan Rofi'ul Huda. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Vol 03. Hal. 531-538
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asshofi, Muhammad Prakas Dara, Aries Tika Damayani dan Rofian. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No.4.



- Asma, Nur. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dadri, Dantes dan Gunamantha. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 3. No. 2.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Haniyah, Lailatul, Singgih Bektiarso dan Sri Wahyuni. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Fisika SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No.1
- Ilmi, N. 2021. Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 5(1), 154–160.
- Lukman, Ma'ruf, Muhammad Fajar and Yonathan S Pasinggi. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Enam Di Kabupaten Wajo." *Journal of Education* 1(2): 210–16.
- Manihar, Situmorang. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok.
- Saputra, Nanda et al. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sukardi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayitno, Adi. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ulfa Nur Maria, Damayani Tika Aries dan Rofian. 2019. Pengaruh NHT Berbantu Media UlarTangga untuk Meningkatkan Minat Belajar . *Jurnal Sinektik*. Vol.2 No.2
- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo dan Tarto. 2022 Model Pembelajaran Numbered Heads Together Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn di Kelas VI Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanilitis*. Vol 3.